

# Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter di MTs Mashlahatul Hidayah

**Rugaya Meis Andhiarini, Amrozi, Supono**

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA), STKIP PGRI Sumenep,

IAI Pangeran Diponegoro Nganjuk

rugayameisa@umsida.ac.id, Ojirozi33@gmail.com, enoazj@gmail.com

## **Abstract:**

*The purpose of this study is to know the strategy of implementing character education to students and support factors and inhibitors in MTs Mashlahatul Hidayah, in the hope of providing new innovations in the world of education how character education strategies. This research is a qualitative research by expressing field findings by thrilling thoroughly about data obtained in field, method of data collection in this study using interview techniques, observation and documentation, in this case the researcher analyzed data through. 1) data collection, 2) data reduction, 3) data presentation, 4) withdrawal conclusions. The results showed the values of priority character education were 1) Religious characters, with the form of a) Salat Zuhur congied, b) Ngaji Yasin before KBM. 2) Character of the man with a form of activity A) Salim, b) pending, c) down from the motor. 3) discipline characters. 4) character of environmental love.*

*Keywords:* *Strategy, Education Character, values of priority*

## **PENDAHULUAN**

Manajemen pendidikan di setiap negara dikelola sedemikian rupa agar tujuan pendidikan nasional baik jangka pendek maupun jangka panjang dapat tercapai dengan baik. Sesuai dengan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam (Barnawi & Arifin, 2012 : 45) yang berbunyi:Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.Berdasarkan bunyi sidiknas tersebut negara memiliki orientasi terciptanya sumber daya bangsa tidak hanya

berilmu saja tetapi juga memiliki karakter yang sesuai identitas bangsa Indonesia. proses pendidikan juga harus senantiasa dievaluasi dan diperbaiki.

Menurut Freud dalam (Muslich, 2011:38) kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini ini akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak. Berdasarkan pendapat Freud, bisa dijadikan perhatian bagi orang tua dan praktisi pendidikan karena apabila karakter siswa dibangun atas pondasi yang tidak kokoh maka siswa tersebut akan cendrung tidak baik.

Permasalahan yang berhubungan dengan makin menurunnya nilai - nilai karakter adalah sering terjadi berbagai tindak kekerasan seperti tawuran antar peserta didik, mencontek, bullying, berbagai tindak asusila, perusakan fasilitas sekolah oleh peserta didik, meningkatnya penggunaan narkoba, dan lain sebagainya (Thomas lickona dalam Barnawi & arifin 2012 ; 12). Adanya asumsi yang berkembang dimasyarakat dan para orang tua adalah lebih mementingkan aspek kecerdasan otak ketimbang pendidikan karakter.

Daniel Golenam dalam (Muslich : 2011 ; 30) mengatakan bahwa banyak orang tua yang gagal dalam mendidik karakter anak-anaknya baik karena kesibukan maupun karena lebih mementingkan aspek kognitif anak. Meskipun demikian, kondisi ini dapat ditanggulangi dengan memberikan pendidikan karakter di sekolah.

Pendidikan karakter dianggap sebagai sebuah solusi dalam menghadapi permasalahan demoralisasi para penerus generasi bangsa hal tersebut sejalan dengan pendapat Suprapto dalam (Suprihatiningrum 2012: 257) menjelaskan bahwa pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi daripada pendidikan moral karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik menjadi paham, mampu merasakan, dan melakukan hal yang baik.

Mengembangkan karakter di sekolah adalah pilihan yang tepat untuk menbiasakan karakter pada peserta didik agar menjadi pribadi yang baik. Salah satu sekolah yang menjadi tempat penelitian dan alasan penelitian dilakukan adalah di MTs Mashlahatul Hidayah. Karena Visi Madrasah “Terbentuknya pribadi siswa yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia”. Sekolah ini sudah

menyandang predikat Adiwiyata yang di tunjuk oleh kabupaten hingga ada Visi yang kedua yaitu “ BERSERI (Berbudaya Lingkungan yang Serba Islami).

Letak sekolah yang berada di lingkungan pondok pesantren, dimana segala bentuk kegiatan berorientasi pada terbentuknya pribadi siswa yang beriman, bertaqwa, dan berakhhlakul karimah, melalui kegiatan keagamaan atau nilai – nilai karakter religius, sopan santun, disiplin dan cinta lingkungan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, lebih lajut menelisik upaya yang telah dilakukan dalam strategi pendidikan karakter yang ada di MTs Mashlahatul Hidayah, dengan tujuan agar dengan hasil penelitian ini dapat merekonstruksi pemikiran praktisi pendidikan atau orang tua tentang pentingnya nilai – nilai pendidikan karakter untuk siswa di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan dengan cara memandang objek kajian sebagai suatu system, artinya objek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur yang terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada (Arikunto, 2006: 209).

Metode penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data berdasarkan pengamatan situasi yang wajar (alamiah) sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi atau dimanipulasi (Kaelan, 2005: 18). Dalam penelitian kualitatif bukan menggunakan angka-angka sebagai alat utamanya, data-data yang dikumpulkan berupa teks, kata-kata, simbol, gambar, walaupun demikian juga dapat dimungkinkan berkumpulnya data-data yang bersifat kualitatif (Kaelan, 2005: 20)

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini, diantaranya adalah observasi terbuka pasif (pengamatan), wawancara, dan analisis dokumentasi. Miles dan Hubberman (1992: 17) mengenkakukan bahwa proses analisis data pada dasarnya melalui beberapa tahap analisis, diantaranya :

1. Pengumpulan data,

Peneliti mengumpulkan data lapangan berdasarkan tiga metode yaitu observasi kunjungan yang dilakukan ke sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan bukti – bukti yang bagian daribentuk dokumentasi bagaimana penerapan proses

penerapan pendidikan karakter, karena pada saat observasi dilakukan sekolah sedang tutup karena pandemi covid 19, jadi observasi dilakukan untuk menemukan beberapa dokumentasi yang menunjukkan bagaimana penerapan proses pendidikan karakter, kemudian wawancara yakni menghimpun data terkait strategi yang dilakukan dalam proses penerapan pendidikan karakter kemudian setelah data didapat terkait strategi yang digunakan dalam penerapan pendidikan karakter, peneliti melakukan rekap data.

2. Reduksi data,

yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada Penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data dari hasil – hasil temuan. maka semakin banyak data yang didapatkan .

3. Penyajian data

Proses persentasi data hasil penelitian, data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan dengan MTs Mashlahatul hidayah dalam strategi penerapan pendidikan karakter, kemudian data yang diperoleh diidentifikasi dan dikategorikan kemudian disajikan dengan kategori lainnya.

4. Penarikan kesimpulan

Dilakukan dengan melihat data dari hasil reduksi data dan tentunya tetap mengacu terhadap rumusan masalah serta tujuan yang akan dicapai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan karakter menurut Ratna mengawangi dalam (Kesuam 2012: 5) mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak – anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari – hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Menurut Suprapto dalam Suprihatiningrum (2012: 257) menjelaskan bahwa pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi daripada pendidikan moral karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation) tentang yang baik sehingga peserta didik didik menjadi paham, mampu merasakan, dan mau melakukan hal baik.

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, pendidikan karakter merupakan upaya sengaja untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika, pembentukan kebiasaan perilaku yang baik hingga mengerti mana yang salah dan mana yang benar dan pendidikan karakter juga mampu mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik bagi peserta didik melalui proses pembelajaran di sekolah.

Nilai – Nilai pendidikan karakter menurut kemendiknas tahun 2010 panduan pendidikan karakter untuk SMP sederajat dalam (Gunawan 2012 : 33 ) meneyebutkan 5 Nilai – nilai pendidikan karakter yang harus dikembangkan di sekolah

1. Nilai ketuhanan : artinya pendidikan karakter baik secara perlaku, perkataan dan perbuatan sesuai dengan agama yang dianutnya.
2. Nilai karakter :
  - a. Jujur : yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
  - b. Bertanggung jawab : sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam,sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
  - c. Gaya hidup sehat : Segala upaya untuk menciptakan kebiasaan yang sehat dan menghindari dari kebiasaan buruk
  - d. Disiplin : yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
  - e. Percaya diri : Sikap yang percaya pada kemampuan diri sendiri untuk mencapai segala keinginannya
  - f. Berjiwa wirausaha : Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai mengenali produk yang baru serta menyusun dan pengadaan produk baru
  - g. Berfikir logis, kritis dan inovatif : Melakukan sesuatu secara nyata dari hasil pemikirannya untuk menghasilkan suatu hal yang baru yang lebih dari apa yang dimilikinya

h. Ingin tahu : yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

i. Cinta ilmu : yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya

3. Nilai karakter yang berhubungan dengan sesama

a. Sadar akan kewajiban dan hak orang lain : Memahami dengan baik akan hak diri sendir dan orang lain serta memahami tuugas diri sendiri dan orang lain

b. Patuh pada aturan aturan : yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. juga sikap yang selalu taat pada aturan yang berkenaan denga masyarakat

c. Menghargai karya dan prestasi orang lain : yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

d. Santun : Sikap yang baik baik dari segi bicaranya atau perlakunya terhadap semua orang

e. Demokratis : cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain

4. Nilai karakter dalam berhubungan dengan lingkungan ; sikap dan tindakan yang yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi

5. Nilai kebangsaan : Cara berfikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya

a. Menghargai keberagaman : yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

- b. Nasionalis : cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

Sejalan dan selaras dengan ruh nilai-nilai karakter yang digagas oleh Kemendiknas di atas, strategi pengembangan pendidikan karakter di MTs Mashlahatul Hidayah adalah pada aspek-aspek:

#### 1. Karakter religius

Nilai karakter religius berorientasi pada menciptakan insan yang, pikiran, perkataan dan perbuatan harus di upayakan sesuai dengan nilai – nilai agama yang dianutnya (Gunawan : 2012:33). sehingga puncak dari Karakter religius adalah manusia yang memiliki iman dan taqwa kepada tuhannya, serta taat melakukan ibadah – ibadah yang dianjurkannya.

- a. Sholat dzuhur berjamaah

Shalat dzuhur berjamaah menjadi salah satu strategi di MTs Mashlahatul Hidayah dalam menerapkan nilai karakter religius, siswa dibiasakan untuk melakukan sholat dzuhur berjamaah, diharapkan dengan program tersebut akan menjadi kebiasaan sehingga menjadi karakter, sebagaimana disampaikan oleh konselor ibu Heni Kusuma Wardani (26-04-2020, 10.30 WIB).

*“Sholat dzuhur berjamaah, ini juga kami jalankan untuk penguatan karakter spiritual siswa, pertama sebagai aktualisasi dari teori keagamaan yang dipelajari di kelas, bagaimana siswa bisa menerapkan dari pelajaran tata cara sholat, karena jujur yaa,, saat ini kadang untuk siswa MTs sedarajat tidak tau betul tata cara sholat yang baik,” (GBK.HKW)*

Mengutip dari hasil wawancara dengan Kepala sekolah MTs Mashlahatul Hidayah K. Syamlan (26-04-2020, 20.00 WIB).

*“Misalkan sholat dzuhur berjamaah yaa, ini bertujuan agar siswa itu terbiasa melakukan kegiatan spiritual, yang nantinya kita harapkan bisa membekas dalam kehidupan sehari – hari siswa, itu sih harapan utamanya, eee santri atau siswa itu bisa mengamalkan, istiqomah dalam melakukan ubudiyah – ubudiyah sehingga nilai spiritual menjadi karakter kebiasaan untuk santri.” (KS.SMLN)*

Berdasarkan pendapat dari informan di atas bisa dipahami bahwa dari kepala sekolah, guru BK, dan *stakeholders* melakukan kegiatan sholat dzuhur berjamaah untuk membangun mental

spiritual siswa sehingga nilai-nilai spiritual menjadi karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

b. Membaca surat Yasin sebelum proses pembelajaran dimulai.

Kegiatan membaca kitab suci Al-Qur'an, dilakukan sebelum melakukan proses pembelajaran, seluruh siswa diwajibkan membaca surah yasin sebelum masuk kelas, sebagaimana disampaikan oleh ibu Heni Kusuma Wardani (26-04-2020, 10.30 WIB), pada petikan wawancara berikut:

*"Dengan diadakan program ngaji yasin rutin setiap hari, ini diharapkan yaa,, agar siswa, memiliki kebiasaan spiritual yang baik, sekurang – kuranya yaa siswa itu bisa nagji yasin, lebih – lebih harapan besarnya siswa bisa terbiasa ngaji dirumahnya" (GBK.HKW)*

Nilai – nilai pendidikan karakter religius diterapkan oleh MTs Mashlahatul Hidayah melalui dua teknis program, yaitu, wajib sholat dzuhur berjamaah dan ngaji yasin bersama setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, dengan harapan nilai – nilai religious tertanam dalam jiwa siswa. sebagaimana pemaparan (Zubaedi : 2011:113) bahwa tujuan dari pendidikan karakter untuk membentuk karakter manusia secara utuh, baik emosi serta spiritual manusia dengan maksimal

## 2. Karakter sopan santun

Perilaku sopan santun merupakan sikap yang baik yang tunjukkan oleh seorang individu, baik dari segi bicaranya ataupun perilakunya terhadap semua orang. (Gunawan :2012:33) nilai pendidikan karakter sopan santun di MTs Mashlahatul Hidayah termasuk salah satu nilai pendidikan karakter yang sudah diterapkan, dengan menggunakan perilaku yang mengarah terhadap pembiasaan yang baik, hal tersebut sesuai dengan pendapat Suprapto dalam (Suprihatiningrum : 2012:257) bahwa pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, akan tetapi pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*). Adapun beberapa pembiasaan baik yang dilakukan untuk

menerapan nilai pendidikan karakter sopan santun akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Berjabat tangan (Salim) dengan guru maupun tata usaha dan tenaga pendidik.

Disampaikan oleh guru BK atau konselor MTs Mashlahatul Hidayah, ibu Heni Kusuma Wardani (26-04-2020, 10.30 WIB)

*“Yaa klo karakter sopan santun itu, jadi strategi yang digunakan disini sebenarnya melalui pembiasaan – pembiasaan, emmzzt bagaimana siswa itu bisa menghormati guru dengan baik, yaaa seperti kewajiban sallim ketika dengan guru.. (GBK.HKW),*

Hal ini juga ditegaskan pada hasil wawancara dengan kepala sekolah (26-04-2020, 20.00 WIB)

*“juga sering saya lihat siswa setiap harinya sering bersalaman dengan guru, lewat dekat guru biasanya jongkok gitu, atau setiap ketemu dengan guru manggil salam, yaa artinya apa yang sering kita sampaikan sudah dilakukan oleh siswa kita,” (KS.SMLN)*

Salim atau *salaman* atau berjabat tangan, dari pemeparan informan di atas menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan untuk membiasakan siswa agar memiliki sopan santun yang baik, upaya yang dilakukan pihak sekolah agar sopan santun menjadi karakter yang melekat pada siswa.

- b. Menepi ketika berpapasan

Kewajiban menghormati guru sangatlah penting untuk dilaksanakan, di MTs Mashlahatul Hidayah semua siswa setiap harinya dibiasakan untuk menghormati guru, salah satunya adalah dengan menepi ketika berpapasan dengan guru, hal ini dilakukan oleh siswa sebagai wujud penghormatan kepada gurunya.

- b. Aturan turun dari motor ketika memasuki wilayah sekolah atau pesantren

Siswa MTs Mashlahatul Hidayah ada kegiatan harian yang bisa dikatakan unik, secara otomatis setiap siswa yang hendak memasuki willyah madrasah, siswa akan turun dari motornya, begitu juga nanti bila hendak pulang dari sekolah, terlebih dahulu motornya didorong sampai batas wilayah boleh mengendarai

motor, aturan turun dari motor diwilayah sekolah ini dimaksudkan sebagai salah satu upaya menenamkan nilai karakter sopan santun pada siswa, sebagaimana disampaikan oleh guru BK, Ibu Heni Kusuma Wardani saat diwawancara di kediamannya (26-04-2020, 10.30 WIB).

“Dan kita juga menerapkan aturan ketika siswa yang membawa motor akan memasuki wilayah pesantren atau sekolah, siswa itu harus turun dari motor dan mendorong sampai ke parkiran. jadi tidak boleh dinaiki, tujuannya agar siswa memiliki sopan santun, diwilayah pesantren sudah ada kiyai juga ada guru – guru, karena naik sepeda motor pada wilayah yang sudah ada aturan bahwa pengendara harus turun adalah tidak sopan” (GBK.HKW)

### 3. Karakter disiplin

Kedisiplinan merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh setiap manusia termasuk juga pelajar atau siswa, untuk mencapai pribadi yang berkualitas tentunya siswa dituntut untuk memiliki karakter disiplin yang baik, untuk mencapai hal tersebut karakter disiplin harus segera ditanamkan terhadap siswa, karena akan berdampak terhadap kebiasaan siswa, sebagaimana yang disampaikan oleh (Ani Nur Eeni :2014:22) karakter adalah bawaan hati, kepribadian, perilaku atau tabiat yang telah menjadi watak dari seorang manusia. penanaman karakter disiplin harus benar - benar di internalisasikan dengan baik terhadap siswa, agar siswa mampu memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar

#### a. *Controlling* harian

upaya MTs. Mashlahatul Hidayah dalam meminimalisir keterlambatan siswa dilakukan dengan adanya *controlling* harian yang didalamnya juga ada pasrtisipasi dari Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) , seperti yang disampaikan oleh guru BK MTs Mashlahatul Hidayah, ustazah Heni Kusuma Wardani. saat diwawancara di kediamannya (26-04-2020, 10.30 WIB).

“untuk karakter disiplin itu menggunakan controlling harian kepada siswa yang terlambat, hal ini bertujuan agar siswa bisa disiplin waktu saat datang kesekolah, dalam hal kita menggunakan system khusus, bagaimana kita juga melibatkan siswa yang aktif di osis untuk menangani siswa yang terlambat, yaa klo siswa yang terlambat masih bisa ditangani oleh teman – teman di osis, yaa biar ditangani osis dulu,” (GBK.HKW)

Dalam upaya menerapkan karakter disiplin terhadap siswa MTs Mashlahatul Hidayah salah satunya menggunakan controlling harian terhadap siswa yang terlambat, hal ini dilakukan oleh guru BK dan siswa (osis), dengan system tersebut diyakini oleh stake holder yang ada dilembaga MTs Mashlahatul Hidayah dapat meningkatkan disiplin siswa, sehingga perilaku disiplin menjadi karakter bagi setiap siswa.

b. Patroli dadakan

Dalam upaya agar siswa selalu disiplin dengan terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, maka diadakanlah pengontrolan berkala ke tiap – tiap kelas atau diistilahkan dengan patroli dadakan, kegiatan ini dilakukan oleh *setekholder* yang ada dilingkungan MTs Mashlahatul Hidayah, guru BK dan waka kesiswaan juga terlibat didalamnya, waktu pelaksanaan patroli dadakan tidak ditetapkan secara pasti.

4. Cinta Lingkungan

Dono Koesoma (2010 :79) karakter juga dapat didefinisikan sebagai unsur psikososial, yang dikaitkan dengan lingkungan dan pendidikan. maka dari itu siswa sebagai generasi muda sangat wajib hukumnya belajar menjaga lingkungan yang baik dan bersih, hal ini bertujuan lingkungan yang menyehatkan untuk generasi masa depan, di MTs Mashlahatul Hidayah penerapan karakter cinta lingkungan sudah diterapkan yakni melalui program, satu anak satu tanaman dan juga program taman asuh kelas. Kegiatan Satu anak satu tanaman, adalah ketersediaan tanaman – tanaman yang dapat membuat lingkungan segar dan hijau, sekolah mewajibkan setiap siswa membawa satu tanaman, dengan harapan setiap siswa bisa muncul kesadaran bagaimana harus menjaga kelestarian lingkungan, sehingga ini akan berdampak terhadap terciptanya lingkunga yang bersih dan sehat. Berikutnya adalah pembagian taman asuh kelas proses merawat,

memelihara dan menjaga kebersihan tanaman menjadi tanggungjawab bersama siswa yang ada di kelas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Pendidikan karakter memprioritaskan terhadap empat nilai, yaitu karakter religius, sopan santun, disiplin dan cinta lingkungan. Strategi yang digunakan dalam menerapkan empat nilai pendidikan karakter tersebut dilakukan dengan beberapa bentuk penenaman nilai dan pembiasaan kegiatan diantaranya, a) Sholat dzuhur berjamaah, b) membaca surat Yasin bersama sebelum pembelajaran dimulai, c) Pembiasaan menghormati guru, d) Aturan turun dari motor ketika memasuki wilayah pesantren, e) Pemberian *punishment* pada siswa yang terlambat, f) Satu anak satu tanaman, g) Pembagian taman asuh kelas.

Kepada peniliti selanjutnya untuk lebih memperluas subjek penelitian, tidak hanya pada strategi pendidikan karakter saja. namun bagaimana dampak dari penerapan nilai – nilai pendidikan karakter terhadap siswa. Agar para praktisi pendidikan dan guru – guru lebih termotivasi dalam menciptakan model pembiasaan penerapan pendidikan karakter.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Ani, N. A. (2014) "pendidikan karakter" Bandung: UPI Press

Arnawi dan Arifin, M. (2012) *Strategi dan kebijakan pembelajaran pendidikan karakter* "Jogjakarta ; Arruz Media

Dharma, Kesuma dkk . (2012) "pendidikan karakter" Bandung: Remaja Rosdakarya

Doni Koesoema, A. (2010). *Tiga Matra Pendidikan Karakter*. Dalam Majalah BASIS, Agustus-September 2010

Gunawan, H. (2012). Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung : Alfabeta

Kaelan. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma

Mettew, Milles, B dab Hubberman, A Michaeel. 1992, “*Analisis Data Kualitatif*”, Buku sumber metode – metode baru, Terj, Tjetjep Rohendi Rohedi, Jakarta : UI Press.

Muslich, M. (2011). “*Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*” Jakarta : Bumi Aksara

Moleong, Lexy M. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy M. (2014) edisi revisi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Suprihatiningrum (2012) Strategi Pembelajaran : Yogyakarta : Ombak

Zubaedi, (2011) *Desain pendidikan karakter*, Jakarta : Kencana